

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018

Rizky Ramadhanty^{a*}, Aris Soelistyo^a

^a Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: rmdhnty24@gmail.com

<i>Artikel Info</i>	<i>Abstrak</i>
<p><i>Article history:</i> Received 12 May 2020 Revised 21 May 2020 Accepted 24 May 2020 Available online 17 June 2020</p> <p>Kata Kunci: Profitability; FDR; CAR; BOPO.</p> <p>JEL Classification P34</p>	<p><i>Syariah banks is that implement syariah principle in Indonesian. Has introduced banking institutions using syaria system can be a alternative choice for muslim communities in Indonesian. In Indonesia, syariah banks have begun to develop since the issue of law No. 7 year 1992 on banking. As institutions that are important role banks need to pay attention to their performance to operate properly. Performance levels can be assessed using one of the profitability indicators that is Return On Asset (ROA). ROA is a description of the bank's productivity in managing its funds to get the overall profit. There are indicators related to ROA analysis such as FRD, CAR, BOPO. The purpose of this research is to know the influence of FDR, CAR, BOPO on the profitability of ROA on syariah banks in Indonesian. The method used is multiple regression. Data is processed through e-views. The number of samples used is 13 syariah banks. The result showed the FDR significantly negative effect on ROA, CAR has a significant positive effect on ROA, BOPO has a significant negative effect on ROA. FDR, CAR, BOPO is a simultan effect on ROA.</i></p>

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip-prinsip islam dalam melakukan kegiatan usahanya. Hal ini yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional, bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah bagi hasil. Terkait pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008 tentang operasional bank syariah disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian (Yanti, 2009).

Di Indonesia telah memperkenalkan lembaga perbankan dengan sistem syariah sehingga dapat menjadikan pilihan alternative bagi masyarakat muslim di Indonesia. Perbankan menggunakan sistem bagi hasil dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pihak bank dan memberikan keadilan. Pelopor bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia yang beroperasi sejak 1992. Keberadaan bank Indonesia semakin meningkat karena disebabkan menggunakan mekanisme bagi keuntungan berdasarkan bagi hasil sehingga dapat menarik perhatian nasabah untuk menggunakan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Perbankan menjadi sektor paling berpengaruh sebagai acuan perekonomian dan stabilitas keuangan Negara. Menurut Muhammad (2014) berkaitan dengan fungsi dan peran lembaga perbankan, maka bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek, yaitu menjadi perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi dan dapat beroperasi secara transparan, memberikan *return* yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan dan mendorong pemerataan pendapatan (Medina dan Rina, 2018).

Perkembangan bank syariah periode 2014-2018 yang terdiri bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPRS syariah memiliki potensi yang besar. Tidak hanya dilihat dari perkembangan kantor yang beroperasi, total aset juga memberi pengaruh terhadap berkembangnya bank syariah pada tahun 2014 total aset mencapai Rp 204.961 miliar, tahun 2015 sebesar Rp 213.423 miliar, tahun 2016 sebesar Rp 254.184, tahun 2017 sebesar Rp 288.027, tahun 2018 sebesar Rp 316.691. Sebagai lembaga yang berperan penting bank perlu memperhatikan kinerjanya agar mampu beroperasi dengan baik. Tingkat kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikatornya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang diperoleh melalui usaha operasional bank yang meliputi *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dananya untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. Alasan menggunakan ROA sebagai alat ukur kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Bank Indonesia menetapkan ketentuan *Return On Asset* (ROA) berkisar 1,5%. Semakin besar tingkat rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank maka semakin baik bank dalam segi penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) yang positif menyatakan bahwa dari seluruh total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, bank mampu memberikan laba bagi bank sedangkan jika *Return On Asset* (ROA) negatif menunjukkan dari total keseluruhan aset yang digunakan belum mampu untuk menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan bank tersebut mengalami kerugian. Terdapat indikator-indikator yang berkaitan dengan analisis ROA seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dimiliki dari masing-masing bank syariah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini seperti Dhian dayinta (2012), meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan 3 sampel bank dari tahun 2005 – 2010. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini CAR memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO dan NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian sekarang dengan penelitian Dhian memiliki persamaan menggunakan variabel FDR, CAR, BOPO dan peneliti dhian menambahkan NPF sebagai variabel independen dan memiliki perbedaan pada sampel yang digunakan yaitu peneliti sekarang menggunakan 13 Bank Syariah dari tahun 2014-2018 sedangkan peneliti dhian hanya menggunakan 3 sampel bank dari tahun 2005-2010.

Edhi dan Muhammad (2013), analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah dari tahun 2008 - 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas sedangkan CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang membedakan penelitian ini dengan sekarang yaitu mengganti variabel NPF dengan variabel FDR dan menggunakan jumlah sampel 13 Bank Syariah dari tahun 2014-2018 sedangkan peneliti edhi dan Muhammad hanya menggunakan 3 sampel bank dari tahun 2008-2011.

Nurul dan Ratna (2013), meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPF dan CSR disclosure terhadap profitabilitas Perbankan Syariah menggunakan 3 sampel Bank Umum Syariah dari tahun 2009 - 2011. Teknik analisis yang digunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan NPF berpengaruh positif

terhadap ROA, BOPO dan CSR berpengaruh negatif terhadap ROA. Yang membedakan penelitian ini dengan sekarang terletak pada jumlah variabel hanya menggunakan variabel FDR, CAR, BOPO dan menggunakan 13 sampel Bank Syariah pada tahun 2014-2018.

Ningsukma dan Haqiqi (2016), meneliti tentang pengaruh internal *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposito ratio* (FDR) dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010 – 2012 dan 2013 (hanya pada bulan januari hingga maret 2013). Teknik analisis yang digunakan regresi data panel . Hasil dari penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini dan sekarang memiliki persamaan terletak pada variabel yang diambil dan memiliki perbedaan pada tahun. Penelitian sekarang menggunakan tahun 2014-2018 dan jumlah sampel yang diambil sedangkan penelitian Ningsukma dan haqiqi dari tahun 2010-2012 dan 2013.

Muhammad Yusuf (2017), meneliti tentang dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2012 – 2014 dengan menggunakan sebelas sampel bank syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah data panel. Hasil dari penelitian ini adalah FDR, CAR, NPF, BOPO, NOM (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian sekarang dengan penelitian Muhammad yusuf memiliki persamaan variabel yaitu variabel FDR, CAR, BOPO tetapi Muhammad yusuf menambahkan variabel NPF dan NOM(NIM) sebagai variabel independen dan memiliki perbedaan pada jumlah sampel dan tahun yang digunakan.

Didin (2014), meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dengan objek 11 Bank Syariah tahun 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan, FDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian sekarang dan peneliti didin memiliki persamaan variabel terletak pada variabel CAR, FDR, BOPO dan memiliki perbedaan pada jumlah sampel dan tahun yang digunakan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan Financing to deposit ratio (FDR) merupakan suatu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. FDR menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan, FDR diperoleh dari perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diperoleh bank dari dana pihak ketiga (Suwiknyo, 2010:148). Pembiayaan bank ini meliputi pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, piutang dan ijarah. Sedangkan DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan kewajiban pihak ketiga bukan bank, yang terdiri dari simpanan berjangka, giro, tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya. Menurut Muhamad (2014), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan hal yang penting bagi bank, jika bank tidak menjaga likuiditasnya maka akan berdampak pada profitabilitas. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas maka dapat mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah, sebaliknya jika bank menggunakan likuiditas secara berlebihan akan dekat dengan liquidity shortage risk (Muhamad, 2014:158,167). Bank Indonesia menetapkan rasio FDR sebesar 95%-98% bank dikatakan sehat.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah modal bank dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank (Abdullah, 2003:48). Bank Indonesia menetapkan rasio ini maksimum 8%. Menurut Dendawijaya (2003) semakin tinggi CAR maka semakin

kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko (Dendawijaya, 2003 dalam Puspitasari, 2009). Modal merupakan faktor yang paling penting karena besarnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Besarnya modal juga dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh.

Sedangkan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang terdiri dari (beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain) dengan pendapatan yang dihasilkan oleh bank dari pendapatan bagi hasil dan hasil dari penempatan operasi lainnya. menurut Dendawijaya (2005), Bank yang memiliki rasio BOPO yang besar menunjukkan bank tersebut tidak efisien dalam beroperasi. Jumlah biaya operasional yang besar dapat memperkecil pendapatan laba, karena biaya operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin rendah rasio BOPO berarti bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya sehingga bank dapat memperoleh keuntungan yang besar (Dendawijaya, 2005 dalam Hakiim, 2018). Bank Indonesia batasi rasio BOPO maksimal 85%.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) periode 2014-2018 diperoleh langsung melalui situs web resmi masing-masing bank umum syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada semua bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018. Jumlah bank umum syariah dari tahun 2014-2018 terdiri dari 14 bank, namun dalam pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan. Sampel yang diambil yaitu yang memiliki kriteria tertentu. Dari pemilihan sampel yang digunakan hanya 13 bank karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, penelitian terdahulu dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2014-2018 yang dipublikasikan dari masing-masing web bank. jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 data yang diperoleh dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 dengan dikalikan dengan jumlah tahun yang digunakan.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 FDR_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Return On Asset
- β_0 = *Intercept*
- FDR = *Financing to Deposit Ratio*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- BOPO = Beban Operasional per Pendapatan Operasional
- ε = *error term*
- i = menunjukkan subjek ke-i
- t = menunjukkan tahun ke-t

Model yang akan digunakan, diseleksi dengan Uji Spesifikasi yaitu efek tetap (*fixed effect*) dan efek random (*random effect*). Model *common effect* (CE) merupakan model paling sederhana yang mengasumsikan bahwa tidak ada keheterogenan antar individu yang tidak terobservasi (intersep sama), karena semua keheterogenan sudah dijelaskan oleh variabel independen (Indriana & Zuhroh, 2012). Menurut Gujarat (2009) mengatakan bahwa pada *fixed effect* model diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan. Model RE memiliki perbedaan karakteristik individu dan waktu diakodasikan pada error dari model.

Dalam pemilihan estimasi data panel digunakan Uji chow dan Uji hausman. Uji ini bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang digunakan. Uji *chow* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan.

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan prob *Chi-square* > 0,05 maka menerima H0 atau model yang digunakan adalah *common effect* dan sebaliknya jika prob *Chi-square* < 0,05 maka H1 diterima sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Setelah melakukan uji *chow* maka dilanjutkan dengan uji *hausman* untuk membuktikan apakah model yang digunakan adalah *fixed effect* atau *random effect* (Amalo, 2010; Indriana & Zuhroh, 2012).

Uji *Hausman* Uji ini digunakan untuk membuktikan model yang sebaiknya digunakan yaitu *fixed effect* atau *random effect*.

Berdasarkan uji Hausman apabila prob *Chi-square* > 0.05, maka diputuskan untuk menerima H0. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *random effect* dapat digunakan dan sebaliknya jika prob *Chi-square* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F untuk mengetahui variabel independen secara simultan atau serentak. Apabila nilai prob. F-Statistik lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel X1,X2,X3 terhadap Y secara simultan atau bersama-sama (Sari, 2012).

Uji-t Menurut Ghozali (2006) uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap Y dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji determinasi R² Uji untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasinya mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasinya mendekati 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen dapat secara sempurna (Ghozali, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

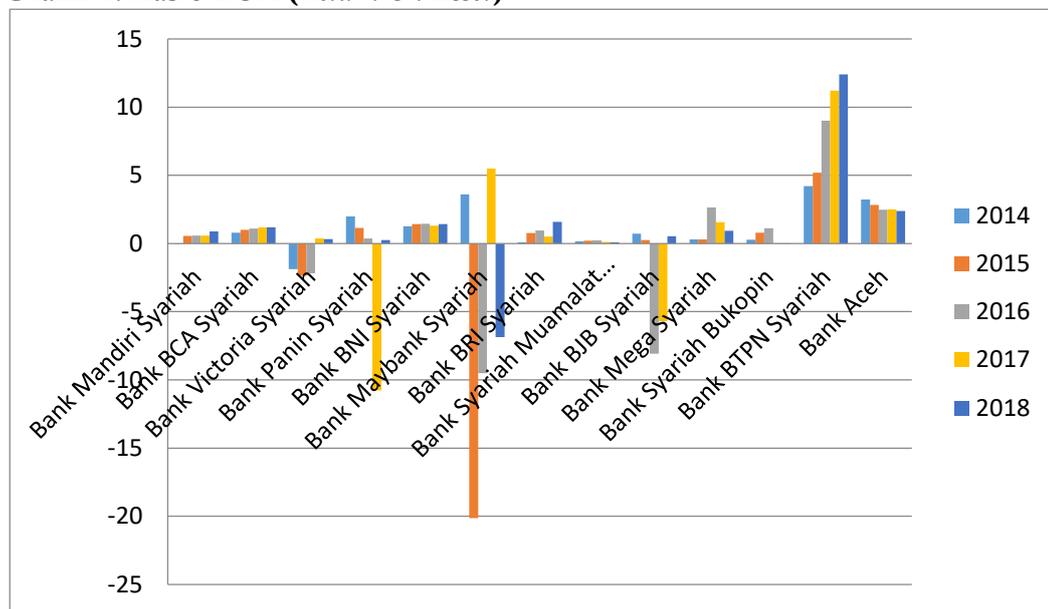
Perbankan Syariah membentuk bank yang menggunakan prinsip-prinsip islam. Perbankan syariah tidak mengenal istilah bunga, bank syariah menggunakan prinsip bagi untung dalam kegiatan operasionalnya. Dalam islam riba hukumnya haram maka dari itu perihal ini yang melainkan syariah banking dengan bank konvensional. Berdirinya bank syariah dicetuskan oleh BMI berdiri tahun 1991 dan tiba beroperasi pada tahun 1992. Pendiri BMI didedikasi sama MUI (Majelis Ulama Indonesia), ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) dan pengusaha muslim (Reader et al., 2012). Fungsi bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga intermediasi, perbedaannya hanya terletak dalam pengambilan keuntungan. Perbankan syariah di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan data SPS tahun 2018 sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20

Unit Usaha syariah dan 167 BPRS. Adanya bank syariah di Indonesia diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada masing-masing Bank Syariah di Indonesia. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan masing-masing website Bank Syariah. Data ini terdiri dari 13 Bank Syariah yang digunakan yaitu, Bank Mandiri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Muamalat, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah. Penelitian ini diambil 5 tahun dari 2014 – 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah oleh menggunakan Eviews9.

Grafik 1. Rasio ROA (*Return On Asset*)

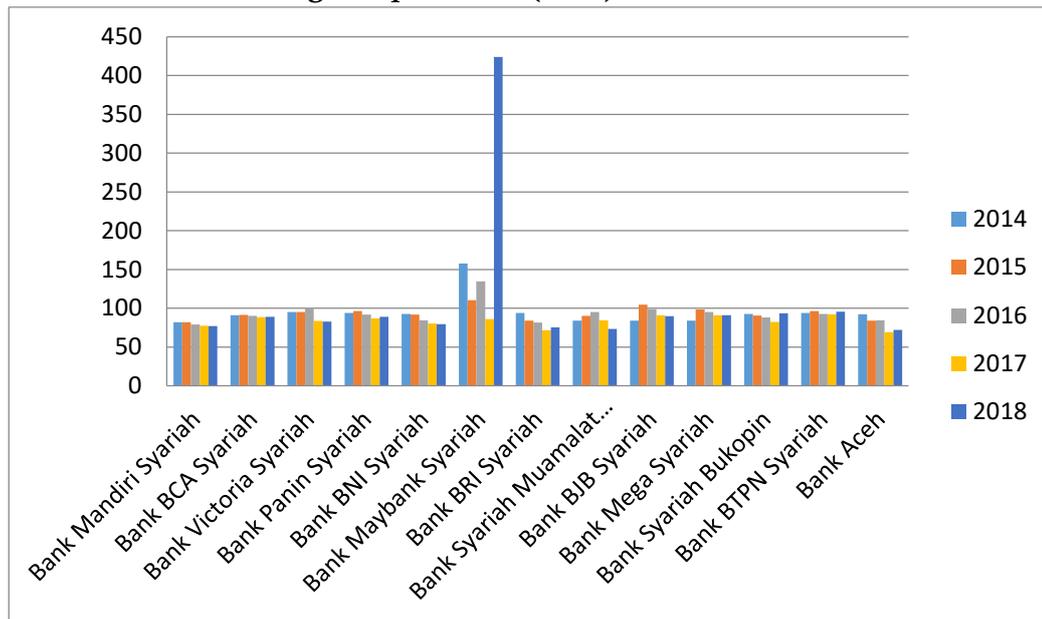


Sumber: Data diolah, 2020

Pada Grafik di atas dapat dilihat perkembangan ROA dari masing-masing Bank Syariah. Rasio ROA (*Return On Asset*) yakni rasio dan dukungan guna mengukur kesanggupan bank dalam menghasilkan laba. BI menetapkan kesehatan bank dengan nilai ROA sebesar 1,5%. Dari grafik di atas dapat dilihat nilai ROA pada masing-masing bank, bank yang memiliki rasio diatas 1,5% dapat dikatakan sehat karena bank tersebut mampu memperoleh keuntungan sedangkan bank yang memiliki rasio negative dikatakan bank tersebut mengalami kerugian disebabkan karena dari total asset yang digunakan belum mampu unyuk menghasilkan laba. Bank yang memiliki rasio tertinggi terdapat pada bank BTPN syariah tahun 2018 yang berarti bank BTPN mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan keuntungan, sedangkan bank yang memiliki nilai rasio yang paling rendah atau memiliki nilai rasio negative terdapat pada bank Maybank pada tahun 2015 hal ini disebabkan bank tersebut belum mampu menghasilkan laba atau mengembalikan asset yang telah digunakan

Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam penelitian ini diperoleh dari rasio keuangan masing-masing bank tahun 2014 – 2018. Pada Grafik di bawah dapat dilihat perkembangan FDR dari masing-masing Bank Syariah. Bank Indonesia menetapkan ketentuan rasio FDR sebesar 95%-98%.

Grafik 2. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)



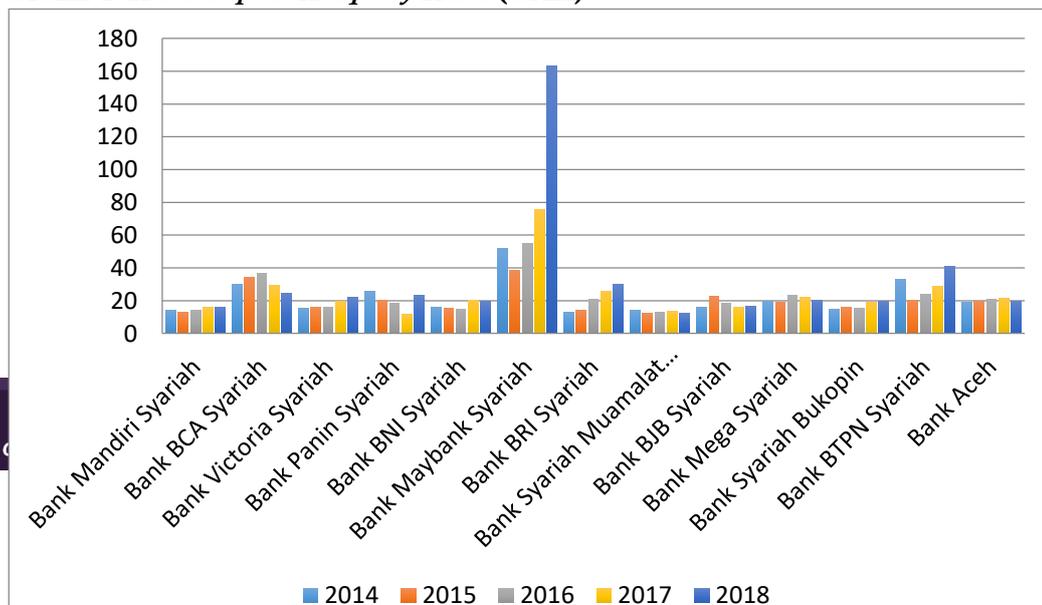
Sumber: Data diolah, 2020

Dilihat dari grafik di atas bank yang memiliki rasio FDR paling tinggi terdapat pada bank maybank syariah pada tahun 2018 hal ini menandakan bank tersebut mengalami likuid disebabkan pembiayaan yang disalurkan bank lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, sedangkan bank yang memiliki rasio terendah terdapat pada bank aceh pada tahun 2017, hal ini disebabkan karena bank terlalu besar memelihara likuidnya sehingga mengakibatkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank rendah.

CAR (Capital Adequacy Ratio) dalam penelitian ini yg digunakan rasio keuangan masing-masing bank tahun 2014 – 2018. Pada Grafiik di bawah ini dapat dilihat perkembangan CAR dari masing-masing Bank Syariah mengalami fluktuatif.

Rasio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. BI menetapkan rasio CAR sebesar 8% untuk masing-masing bank syariah. Jika bank memiliki nilai CAR lebih dari 8%, maka bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam menjaga modalnya. Apabila bank yang memiliki nilai CAR kurang dari 8% maka bank tersebut dikatakan kurang efektif atau efisien dalam menghasilkan keuntungan dan tidak mampu mempertahankan modalnya sehingga bank tersebut dikatakan tidak sehat atau kurang sehat. Dapat dilihat dari Grafik diatas masing-masing bank pada tahun 2014-2018 memiliki nilai di atas 8% sehingga bank tersebut dapat dikatakan sehat.

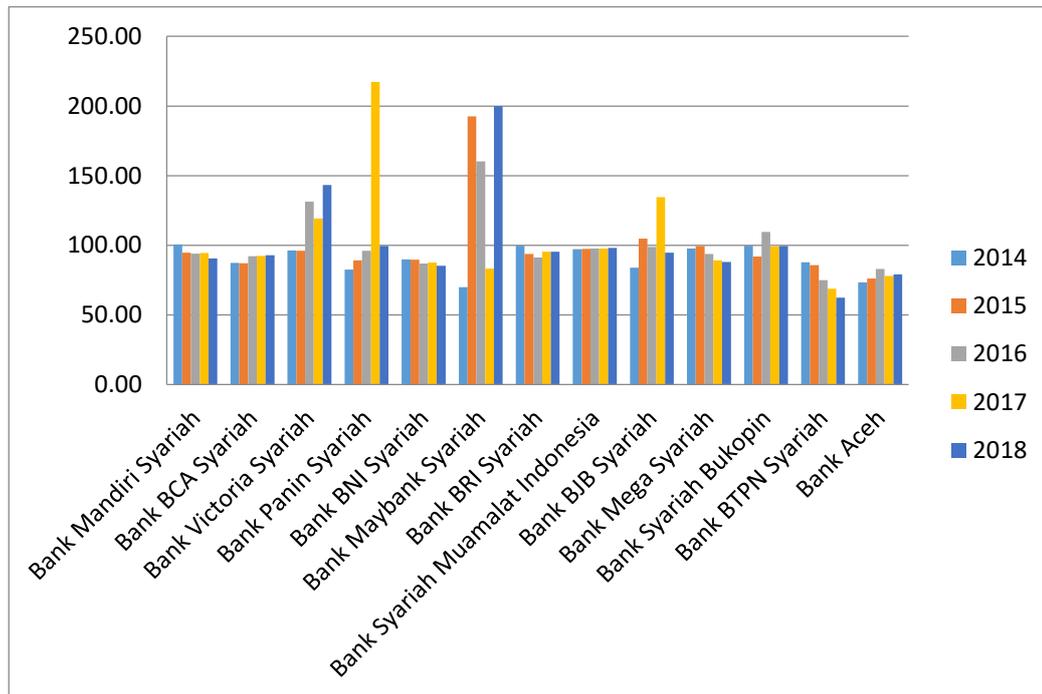
Grafik 4. Rasio Capital Adequacy Rasio (CAR)



Sumber: Data diolah, 2020

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penelitian ini diperoleh dari rasio keuangan masing-masing bank tahun 2014 – 2018. Dari Grafik dibawah ini dapat dilihat perkembangan rasi BOPO masing-masing Bank Syariah mengalami fluktuatif.

Grafik 4.4 Rasio BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)



Sumber: Data diolah, 2020

Rasio BOPO dipergunakan buat mengukur kualitas efisiensi bank dalam aktifitas operasional. Rasio BOPO merupakan perbandingan beban operasional yang dikeluarkan bank yang terdiri dari (beban bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain), dengan pendapatan operasional yang dihasilkan dari pendapatan bagi hasil atau bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Bank Indonesia menetapkan nilai BOPO sebesar pada masing-masing bank syariah sebesar 85%. Dilihat dari Grafik di atas masih banyak bank yang memiliki rasio BOPO yang kurang atau lebih dari standar BI yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Regresi

Berdasarkan uji data panel terdapat tiga uji model yang harus dilakukan untuk memilih model yang terbaik untuk dipilih dalam penelitian ini. Model tersebut antara lain uji *common effect*, *fixed effect*, *random effect* setelah dilakukan tiga uji tersebut maka dilanjutkan dengan uji pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*.

Tabel 1. Hasil Uji CE

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	14.10079	9.850927	0.0000
FDR	8.22E-06	0.706597	0.4825
CAR	0.026957	0.028443	0.3470
BOPO	-0.144274	-11.48380	0.0000
R-Square	0.699771		
F-Statistik	47.39276		
Prob(F-Statistik)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2. Hasil Uji FE

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	6.336480	2.994975	0.0043
FDR	-3.77E-05	-2426387	0.0190
CAR	0.205244	3.831424	0.0004
BOPO	-0106678	-8.399175	0.0000
R-Square		0.866611	
F-Statistik		21.22304	
Prob (F-Statistik)		0.000000	

Sumber : Hasil data diolah, 2020

Tabel 3. Hasil Uji RE

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	11.80934	7.955684	0.0000
FDR	-1.43E-06	-0.131407	0.8959
CAR	0.066291	2.029075	0.0468
BOPO	-0.130192	-11.99429	0.0000
R-Square		0.697462	
F-Statistik		46.87588	
Prob (F-Statistik)		0.000000	

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Prob.
Cross-section random	0.0017

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Hausman* yang telah dilakukan kedua model ini memilih model FE dikarenakan nilai probability dari kedua uji ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima H1. Dari hitungan persamaan regresi model *Fixed Effect* lalu diperoleh:

$$ROA = 6.336480 - 3.77E-05 * FDR + 0.205244 * CAR - 0.106678 * BOPO$$

Y_{it} =Merupakan variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran Profitabilitas (ROA) Bank Syariah sebagai variabel terikat yang nilainya diprediksi oleh variabel FDR, CAR, BOPO sebagai variabel bebas.

β_0 = 6.336480, merupakan nilai konstanta dari nilai profitabilitas (ROA), jika variabel bebas FDR, CAR, BOPO mempunyai nilai sama dengan nol, maka tingkat profit Bank Syariah sebesar 6.336480

β_1 =-3.77E-05, merupakan kontribusi dari variabel FDR yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Nilai FDR sebesar -3.77E-05 dengan tanda negative, yang berarti semisal variabel FDR bertambah 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan berkurang sebesar -3.77E-05%.

β_2 =0.205244, merupakan kontribusi dari variabel *Capital Adequacy Rasio* yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (*Retrun on asset*). Nilai CAR sebesar 0.205244 dengan tanda positif, yang berarti bila variabel CAR bertambah 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan bertambah sebesar 0.205244%.

β_3 =-0.106678, merupakan kontribusi dari variabel BOPO yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Nilai BOPO sebesar -0.106678 dengan tanda negatif, yang berarti apabila variabel BOPO bertambah 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan berkurang sebesar -0.106678%.

Setelah diperoleh hasil persamaan regresi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dibagi menjadi tiga uji yang pertama yaitu uji F-statistik, uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil uji F-statistik dapat dilihat pada tabel 2 bahwa variabel FDR, CAR, BOPO terhadap profitabilitas (ROA) didapatkan nilai F-Statistik sebesar 21.223 dengan nilai Prob. sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel FDR, CAR, BOPO berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA.

Selanjutnya uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (FDR, CAR, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t-Statistik dapat dilihat pada tabel 2, mengenai hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -3.77 dengan nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad (2014:158), yang menunjukkan jika bank terlalu besar memelihara likuiditasnya maka dapat mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah karena kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kreditnya sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank, dan jika bank menggunakan likuiditas secara berlebihan akan menyebabkan *liquidity shortage risk* yang dapat menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Adapun dari penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu, Didin (2014), yang menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Mengenai hipotesis yang kedua dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien variabel (CAR) sejumlah 0.205 dengan nilai signifikan 0.0004 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dikatakan hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Perolehan analisis menunjukkan jika semakin besar (CAR) maka semakin banyak untung yang didapat sama Bank. Karena, jika Bank menyimpan kecukupan modal yang baik bank dapat menjaga kinerjanya dari risiko yang akan timbul. Selain itu, Bank yg menyimpan kecukupan modal yang banyak Bank dapat menjalankan kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dilihat dari data masing-masing bank dari tahun 2014-2018 rasio CAR yang dimiliki sudah melebihi dari batas minum 8%. Hal ini yang menyebabkan semakin tingginya rasio CAR dapat mempengaruhi besarnya ROA.

Adapun pada penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu, Muhammad Yusuf (2017), Nurul dan Ratna (2013) yang mengungkapkan bahwa variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan atas (ROA).

Mengenai hipotesis yang ketiga dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0.107 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Biaya Operasional per Pendapatan Operasional maka semakin rendah *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh oleh Bank. Hal ini, disebabkan karena meningkatnya biaya operasional dibandingkan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Sehingga BOPO tinggi berarti tingkat efisiensi pada bank rendah mengakibatkan *Return On Asset* (ROA) juga rendah. Rendahnya tingkat BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Semakin kecilnya rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO yang rendah dapat mencerminkan kualitas manajemen bank yang tinggi karena bank mampu mendapatkan banyak pendapatan operasional dari pengelolaan aktivasnya sehingga dapat menekan biaya operasional (Cahyo, 2014 dalam Nurvarida, 2018)

Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu, Dhian (2012), Edhi dan Muhammad (2013), Ningsukma dan Haqiqi (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Terakhir Uji R-square, uji ini digunakan untuk mendeteksi sejauh apa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil Uji R-Square dapat dilihat tabel 4.1 bahwa nilai koefisien R-Square pada hasil regresi adalah sebesar 0.87% atau 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR, CAR dan BOPO mampu menerangkan variabel ROA sebesar 87%, sedang sisanya 13% dijelaskan dari faktor lain yang tak terdapat dalam model.

Kesimpulan

Mengenai hasil analisis yang sudah dilaksanakan diperoleh kesimpulan, Hitungan Uji-F menyatakan bahwa (FDR, CAR, BOPO) berpengaruh secara simultan dengan variabel ROA dengan nilai Prob. F-hitung sebesar 0.000. Hasil Uji-t untuk variabel FDR berpengaruh negatif signifikan kepada ROA dengan jumlah koefisien sebesar $-3.77E-05$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0190. Hal ini disebabkan peningkatan FDR dapat menurunkan tingkat profitabilitas ROA pada masing-masing bank syariah. Hitungan Uji-t untuk variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0.205244 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0.0004. Hal ini dapat dikatakan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank syariah mampu menyerap kerugian-kerugian yang terjadi dari kegiatan operasionalnya sehingga bank syariah mampu mempertahankan modalnya. Dengan peningkatan CAR dapat menaikkan tingkat profitabilitas ROA pada masing-masing bank syariah. Hasil Uji-t untuk variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar -0.106678 dan nilai probabilitasnya 0.0000. Hal ini disebabkan karena beban operasional yang dikeluarkan besar tidak diimbangi dengan hasil pendapatan operasional yang besar sehingga dapat mempengaruhi laba yang akan diterima. Dengan peningkatan BOPO dapat menurunkan tingkat profitabilitas ROA pada masing-masing bank syariah. Hasil Uji R^2 menunjukkan nilai R-Square sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR, CAR, BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 87% sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 13%.

Saran

Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk pihak bank dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

Bank syariah dapat meningkatkan CAR agar kecukupan modal yang dimiliki mampu mengatasi kerugian-kerugian yang terjadi dan harus memperhatikan tingkat FDR terutama untuk Bank Maybank Syariah yang memiliki tingkat kesehatan yang rendah pada tahun 2014, 2016 dan 2018 dan bank syariah harus memperhatikan lagi tingkat rasio BOPO agar dapat meningkatkan tingkat efisien kinerja bank.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menambahkan waktu pengamatan, variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan dapat mengganti atau menambahkan ukuran profitabilitas yang lain seperti ROE dan *Earning Per Share*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini seperti, Peneliti hanya menggunakan 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2014-2018. Variabel independen yang digunakan hanya mengambil 3 variabel. Data yang

digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukan data

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Adiputra, F. (2017). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Amalo, F. (2010). Analisis Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Syariah Di Provinsi Jawa Timur Periode Triwulan Iii 2008 – Triwulan Iii 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 367. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i2.3611>
- Ananda, M. A. (2013). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Journal of Separation Science and Engineering*, 5(1), 11–21.
- Edhi Satriyo Wibowo, M. S. (1955). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Polski Tygodnik Lekarski*, 10(6), 191.
- Febriantih, P. A. (2013). Pengaruh Car, Bopo, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Ilmiah*, 1(2).
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Indriana, D., & Zuhroh, I. (2012). Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 121. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i2.3723>
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurvarida, N. (2018). *Analisis Pengaruh Bopo, Fdr Dan Car Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*.
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Universitas Diponegoro Semarang*, 116.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN CSR DISCLOSURE Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187.
- Reader, E. E., Cossu, R., Williams, I. D., Haas, W., Krausmann, F., Wiedenhofer, D., Heinz, M., Jones, P. T., Geysen, D., Tielemans, Y., Pontikes, Y., Blanpain, B., Mishra, B., Apelian, D., Krausmann, F., Gingrich, S., Eisenmenger, N., Erb, K. H., Haberl, H., ... Brunner, P. H. (2012). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2007 – 2012. *Resources*, 2(10), 1–19.
- Rustam, B. R. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sari, D. K. (2012). Fluktuasi Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tabungan Di Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 102.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, D. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Universitas Diponegoro Semarang*, 116.
- Yanti, . (2009). Pengaruh Penggunaan Modal Terhadap Tingkat Efisiensi Yang Di Capai Oleh Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 33.